



---

## Pengaruh Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, dan Manfaat E-Wallet Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z dalam Akuntabilitas Keuangan Pribadi

Putu Ayu Wulandari<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Purnamawati<sup>2</sup>, Lucy Sri Musmini<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [ayu.wulandari.3@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.wulandari.3@student.undiksha.ac.id),  
[ayu.purnamawati@undiksha.ac.id](mailto:ayu.purnamawati@undiksha.ac.id), [sri.musmini@undiksha.ac.id](mailto:sri.musmini@undiksha.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 05 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of digital lifestyle, financial literacy, and e-wallet benefits on the savings behavior of Generation Z students in personal financial accountability at the Faculty of Economics, Ganesha University of Education. This study used an associative quantitative approach with a proportionate stratified random sampling technique using the Slovin formula, involving 100 respondents from active students from the 2022 to 2025 intake. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression after meeting the classical assumption test. This study is based on the Theory of Planned Behavior (TPB), which positions digital lifestyle as a subjective norm, financial literacy as an attitude towards behavior, and e-wallet benefits as perceived behavioral control. The results show that digital lifestyle, financial literacy, and e-wallet benefits each have a positive and significant partial effect on savings behavior. These findings imply that universities need to strengthen financial literacy programs in the curriculum, and students should utilize e-wallet features more consciously as a means of monitoring and accountability for personal finances.*

**Keywords** : Digital Lifestyle, Financial Literacy, Benefits of E-Wallet, Saving Behavior, Personal Financial Accountability

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup digital, literasi keuangan, dan manfaat e-wallet terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z dalam akuntabilitas keuangan pribadi di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik proportionate stratified random sampling menggunakan rumus Slovin, melibatkan 100 responden dari mahasiswa aktif angkatan 2022 hingga 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner online berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Penelitian ini berlandaskan pada Theory of Planned Behavior (TPB), yang menempatkan gaya hidup digital sebagai norma subjektif, literasi keuangan sebagai sikap terhadap perilaku, dan manfaat e-wallet sebagai persepsi kontrol perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup digital, literasi keuangan, dan manfaat e-wallet masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat program literasi keuangan*

dalam kurikulum, dan mahasiswa hendaknya memanfaatkan fitur e-wallet secara lebih sadar sebagai sarana pemantauan dan pertanggungjawaban keuangan pribadi.

**Kata kunci** : Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, Manfaat E-Wallet, Perilaku Menabung, Akuntabilitas Keuangan Pribadi

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mengubah perilaku keuangan generasi muda melalui penggunaan e-wallet dan aplikasi keuangan pribadi. Perkembangan teknologi yang pesat, khususnya di negara maju, turut memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat, sedangkan negara berkembang masih memiliki karakteristik pendapatan yang relatif rendah (Purnamawati dkk., 2023). Laporan McKinsey (2023) menunjukkan lebih dari 70% transaksi keuangan di Asia Tenggara telah dilakukan secara digital, didukung data Bank Indonesia tahun 2024 yang mencatat transaksi uang elektronik mencapai Rp478 triliun atau meningkat 30% dibanding tahun sebelumnya, serta laporan East Ventures Digital Competitiveness Index (2023) yang menunjukkan tingginya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan Generasi Z. Generasi yang lahir pada 1997–2012 ini dikenal sebagai digital native dan semakin bergantung pada teknologi sejak pandemi COVID-19 (Purnamawati & Nugraha, 2021). Paparan media sosial juga memunculkan mentalitas *Fear of Missing Out* (FoMO) yang mendorong perilaku impulsif (Purwanto, 2024), sehingga pengelolaan keuangan menjadi tantangan. Hal ini terlihat dari data OJK yang menunjukkan hanya 38% mahasiswa rutin menabung, yang mencerminkan masih rendahnya akuntabilitas keuangan pribadi, padahal akuntabilitas merupakan bagian dari tanggung jawab (Purnamawati & Rahayu, 2025).

Perilaku menabung merupakan bentuk akuntabilitas keuangan pribadi karena mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan secara bijaksana. Menurut Wahyuni (2024), perilaku menabung penting bagi mahasiswa untuk mengontrol keuangan, melatih sikap hemat dan mandiri, serta menyediakan cadangan dana di masa depan. Mahasiswa dengan perilaku menabung yang baik umumnya mampu mengatur pengeluaran dan menentukan prioritas keuangan. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, di mana gaya hidup digital mencerminkan norma subjektif, literasi keuangan mencerminkan sikap terhadap perilaku menabung, dan manfaat e-wallet mencerminkan persepsi kontrol perilaku. Dalam era digital, perilaku menabung mahasiswa juga dipengaruhi gaya hidup digital yang berkaitan dengan pola pengelolaan waktu dan uang (Manihuruk & Lubis, 2022). Kemudahan transaksi melalui e-wallet dapat memicu perilaku konsumtif dan impulsif apabila tidak disertai pengendalian diri yang baik, sehingga mahasiswa sering sulit membedakan kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini dapat melemahkan akuntabilitas keuangan pribadi dan berdampak negatif pada perilaku menabung, karena individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki kebutuhan yang lebih banyak dibandingkan individu dengan gaya hidup sederhana (Purnamawati dkk., 2021).

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup digital berfungsi sebagai norma subjektif yang mencerminkan tekanan serta dampak dari lingkungan sosial, termasuk pengaruh dari teman-teman, tren di media sosial, dan budaya konsumsi digital yang turut memengaruhi niat dan perilaku menabung mahasiswa Generasi Z. Mahasiswa yang dapat mengatur gaya hidup digitalnya dengan bijak dan terencana biasanya lebih konsisten dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Sebaliknya, gaya hidup digital yang seringkali bersifat konsumtif serta impulsif dapat menghambat terbentuknya perilaku menabung. Menurut Afrizama dan Melina (2022) serta Rosita dan Anwar (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, sedangkan penelitian Rizki dkk. (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Demikian pula penelitian Saragih dkk. (2025) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di era digital. Menurut penelitian Pamungkas dkk. (2024) juga membuktikan bahwa gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan landasan teori dan dukungan empiris tersebut, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

***Gaya hidup digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z dalam akuntabilitas keuangan pribadi.***

Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa karena membantu individu memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari (Daqar dkk., 2020). Ketidapahaman terhadap aspek keuangan dapat berdampak negatif pada tindakan dan keputusan keuangan seseorang (Purnamawati dkk., 2021; Dewi dkk., 2020), sehingga individu perlu memahami konsep dasar seperti nilai waktu uang untuk menentukan investasi maupun sumber pendanaan (Indrayani, 2020). Tingkat literasi keuangan juga memengaruhi kualitas perencanaan keuangan seseorang, di mana mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin menabung dan lebih akuntabel dalam mengelola keuangan pribadi (Upadana & Herawati, 2020). Data SNLIK OJK tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, yang berarti sebagian besar masyarakat masih belum memahami konsep dasar keuangan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berkaitan dengan sikap terhadap perilaku menabung sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Purnamawati dkk. (2024), literasi keuangan merupakan pemahaman keuangan untuk mencapai kesejahteraan, sehingga mahasiswa yang memiliki literasi tinggi akan lebih mampu merencanakan dan mengelola keuangan serta memahami manfaat menabung jangka panjang. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, di mana menurut penelitian Zulaika dan Listiadi (2020) serta Syaliha dkk. (2022) menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku menabung, sedangkan penelitian Afrizal (2020) menemukan pengaruh negatif. Selain itu, penelitian Herawati dan Sinarwati (2023) serta Herawati

---

dkk. (2024) menegaskan pentingnya program dan pelatihan literasi keuangan digital bagi generasi muda.

***Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z dalam akuntabilitas keuangan pribadi.***

Manfaat penggunaan e-wallet menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa Generasi Z karena menawarkan promo, kenyamanan, dan kemudahan transaksi (Nawawi, 2020). Selain mempermudah pembayaran, e-wallet juga memengaruhi pola konsumsi dan perilaku menabung akibat meningkatnya kenyamanan dalam bertransaksi. Menurut Purnamawati dkk. (2023), pertumbuhan penggunaan e-wallet turut meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi keuangan digital, namun tanpa pengelolaan keuangan yang baik dapat memicu perilaku konsumtif dan masalah keuangan serius pada Generasi Z (Herawati dkk., 2024). Menurut Mayasari dkk. (2023), literasi dan inklusi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan individu dalam penggunaan teknologi keuangan digital seperti e-wallet, sementara dukungan sosial dan self efficacy turut memengaruhi perilaku menabung (Mayasari dkk., 2024).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), manfaat e-wallet berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan dan menabung melalui fitur seperti notifikasi transaksi dan riwayat pengeluaran otomatis. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa untuk menabung secara disiplin. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, di mana penelitian Prischella (2025), Putri dkk. (2025), serta Patrick dan Isyanto (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan e-wallet terhadap perilaku menabung, sedangkan penelitian Aulia dan Yanti (2025) menemukan pengaruh yang rendah dan tidak signifikan.

***Manfaat e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z dalam akuntabilitas keuangan pribadi.***

Dengan melihat perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masih ada ketidaksesuaian dalam temuan empiris mengenai dampak gaya hidup digital, literasi keuangan, dan manfaat e-wallet terhadap perilaku menabung. Meskipun ketiga variabel tersebut telah banyak diteliti, hasil-hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan variasi dan cenderung hanya menguji pengaruhnya secara parsial. Di samping itu, penelitian yang menggabungkan aspek gaya hidup digital, literasi keuangan, serta manfaat penggunaan e-wallet untuk memahami perilaku menabung mahasiswa Generasi Z dalam konteks akuntabilitas keuangan pribadi masih sangat kurang. Untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi informasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam membantu kecepatan, efektivitas, dan efisiensi pengelolaan data (Purnamawati & Hatane, 2020). Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model penelitian yang menyeluruh, sehingga

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif asosiatif* yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya hidup digital (X1), literasi keuangan (X2), dan manfaat e-wallet (X3), sedangkan variabel terikat adalah perilaku menabung mahasiswa (Y). Penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menempatkan gaya hidup digital, literasi keuangan, dan manfaat e-wallet sebagai faktor - faktor yang memengaruhi niat dan perilaku menabung mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus *Slovin* pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Sampel dibagi secara proporsional berdasarkan angkatan yaitu angkatan 2022 sebanyak 25 orang, angkatan 2023 sebanyak 20 orang, angkatan 2024 sebanyak 26 orang, dan angkatan 2025 sebanyak 29 orang. Kriteria responden meliputi mahasiswa Generasi Z yang lahir pada tahun 1997–2012, menggunakan e-wallet, dan pernah mengikuti mata kuliah literasi keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner online berbasis Google Form menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel independen yaitu Gaya Hidup Digital (X<sub>1</sub>), Literasi Keuangan (X<sub>2</sub>), dan Manfaat E-Wallet (X<sub>3</sub>), serta satu variabel dependen yaitu Perilaku Menabung (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.0. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*), dan uji heteroskedastisitas (*Scatterplot* dan *Glejser*). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t (parsial) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini difokuskan pada uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, tanpa menggunakan uji F simultan. Hal ini didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan menganalisis kontribusi parsial masing-masing variabel secara mandiri sesuai dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana setiap faktor gaya hidup digital, literasi keuangan, dan manfaat e-wallet diuji pengaruhnya secara terpisah terhadap perilaku menabung.

**Tabel 1. Indikator Variabel**

No.	Variabel	Indikator
1.	Gaya Hidup Digital (X <sub>1</sub> )	Kegiatan ( <i>Activity</i> )
		Interest (minat)
		Opinion (opini)

No.	Variabel	Indikator
2.	Literasi Keuangan ( $X_2$ )	Pengetahuan umum tentang keuangan ( <i>Personal General Finance Knowledge</i> )
		Pengetahuan Investasi ( <i>Investment</i> )
		Pengetahuan Tabungan atau Hutang
		Pengetahuan Asuransi
3.	E-Wallet ( $X_3$ )	<i>Actual Use</i> (Persepsi Sesungguhnya)
		<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Manfaat)
		<i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan)
		<i>Perceived Risk</i> (Persepsi Risiko)
4.	Perilaku Menabung (Y)	Persepsi kebutuhan masa depan
		Keputusan menabung
		Tindakan penghematan
		Pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian
		Pertanggungjawaban atas penggunaan dana pribadi

Sumber : Werneryd (1999), Yanti (2020), Gunawan dkk. (2020), Chen dan Volpe (1998), Davis (1989)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Karakteristik Responden*

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa aktif Generasi Z Fakultas Ekonomi Undiksha. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18–21 tahun (76%), dan sisanya 22–25 tahun (24%). Berdasarkan angkatan, distribusinya adalah: angkatan 2025 sebanyak 29 orang (29%), angkatan 2024 sebanyak 26 orang (26%), angkatan 2022 sebanyak 25 orang (25%), dan angkatan 2023 sebanyak 20 orang (20%). Sebanyak 55% responden telah lulus mata kuliah literasi keuangan, sementara 45% belum lulus.

Berdasarkan rata-rata tabungan per bulan, sebagian besar responden (58%) menabung kurang dari Rp500.000, sebanyak 32% menabung antara Rp500.000–Rp1.000.000, 6% antara Rp1.000.000–Rp2.000.000, dan hanya 4% yang menabung lebih dari Rp2.000.000. Berdasarkan rata-rata pengeluaran per bulan, mayoritas responden (41%) mengeluarkan antara Rp500.000–Rp1.000.000, diikuti 31% pada rentang Rp1.000.000–Rp2.000.000. Adapun berdasarkan selisih tabungan per bulan, 73% responden memiliki selisih tabungan di bawah Rp500.000. Dari sisi jenis e-wallet yang digunakan, Dana menempati posisi pertama (37,1%), diikuti ShopeePay (20,6%), GoPay (19,6%), OVO (18,0%), dan LinkAja (4,1%).

### *Uji Kualitas Data*

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel (0,361 untuk  $n=30$ ) serta nilai *p-value* masing-masing item pernyataan dengan

tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh item kuesioner pada keempat variabel penelitian menghasilkan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel serta memiliki nilai *p*-value di bawah 0,05, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil sebagai berikut: Gaya Hidup Digital ( $\alpha = 0,683$ ), Literasi Keuangan ( $\alpha = 0,890$ ), Manfaat E-Wallet ( $\alpha = 0,914$ ), dan Perilaku Menabung ( $\alpha = 0,877$ ). Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai batas 0,60 sehingga semua instrumen dinyatakan reliabel.

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi dasar mengenai ciri-ciri data yang dihasilkan dari pengisian kuesioner oleh para responden. Analisis ini meliputi nilai minimum, nilai tertinggi, rata-rata (*mean*), serta deviasi standar untuk setiap variabel yang diteliti. Hasil dari analisis Uji Statistik Deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Gaya Hidup Digital	100	11,00	40,00	29,2500	4,79978
Literasi Keuangan	100	18,00	45,00	36,9000	5,44671
E-Wallet	100	22,00	60,00	46,8300	7,88433
Perilaku Menabung	100	18,00	45,00	37,1100	5,33124
Valid N ( <i>listwise</i> )	100				

*Sumber: Data Primer Diolah (2026)*

Berdasarkan tabel 2, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata - rata skor Literasi Keuangan ( $X_2$ ) sebesar 36,90 dari skor maksimum 45 mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong cukup baik. Rata-rata skor Manfaat E-Wallet ( $X_3$ ) sebesar 46,83 dari skor maksimum 60 menunjukkan bahwa mahasiswa cukup intensif dalam memanfaatkan e-wallet. Sementara itu, Gaya Hidup Digital ( $X_1$ ) dengan rata-rata 29,25 dari skor maksimum 40 mencerminkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam aktivitas digital sehari-hari.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,158 > 0,05$ , sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu Gaya Hidup Digital (*Tolerance* 0,540; VIF 1,853), Literasi Keuangan (*Tolerance* 0,581; VIF 1,720), dan E-Wallet (*Tolerance* 0,415; VIF 2,408), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas melalui *Scatterplot* dan uji *Glejser* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta nilai signifikansi masing-masing variabel lebih

besar dari 0,05, yaitu Gaya Hidup Digital sebesar 0,998, Literasi Keuangan sebesar 0,080, dan E-Wallet sebesar 0,166, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

### *Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup digital, literasi keuangan, dan manfaat e-wallet secara parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		Std.				
		B	Error	Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	7,617	0,273		27,873	0,000
	Gaya Hidup Digital	0,032	0,010	0,032	3,146	0,002
	Literasi Keuangan	0,613	0,008	0,807	73,191	0,000
	E-Wallet	0,125	0,006	0,239	20,985	0,000

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3, nilai konstanta dalam model regresi sebesar 7,617. Koefisien Gaya Hidup Digital ( $X_1$ ) sebesar 0,032, Literasi Keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,613, sedangkan E-Wallet sebesar 0,125. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = 7,617 + 0,032X_1 + 0,613X_2 + 0,125X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat ditarik beberapa interpretasi yang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan rincian adalah sebagai berikut.

a) Nilai konstanta sebesar 7,617 dan bernilai positif menunjukkan bahwa apabila variabel Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, dan manfaat E-Wallet bernilai nol, maka perilaku menabung mahasiswa tetap memiliki nilai sebesar 7,617. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tanpa pengaruh langsung dari ketiga variabel independen, perilaku menabung mahasiswa masih tetap ada karena kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

b) Koefisien regresi gaya hidup digital ( $X_1$ ) sebesar 0,032 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya hidup digital akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa sebesar 0,032 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Arah hubungan yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas gaya hidup digital mahasiswa, semakin meningkat pula kecenderungan perilaku menabung mereka.

c) Koefisien regresi literasi keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,613 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa sebesar 0,613 satuan. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar di antara ketiga variabel independen, sehingga literasi keuangan menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan berperan paling kuat dalam mendorong kebiasaan menabung.

d) Koefisien regresi manfaat e-wallet ( $X_3$ ) sebesar 0,125 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi terhadap manfaat e-wallet akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa sebesar 0,125 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan e-wallet, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berperilaku menabung secara lebih teratur dan terencana.

### *Uji t*

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil dari uji t disajikan pada tabel 3 di atas. Dari tabel di atas tersebut, dapat ditarik beberapa interpretasi yang mampu menjelaskan pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan rincian adalah sebagai berikut.

a) Hasil uji t variable Gaya Hidup Digital menunjukkan nilai thitung sebesar 3,146 > ttabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hal ini berarti gaya hidup digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, sehingga H1 diterima.

b) Hasil uji t variable Literasi Keuangan menunjukkan nilai thitung sebesar 73,191 > ttabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, sehingga H2 diterima. Variabel literasi keuangan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan dalam penelitian ini.

c) Hasil uji t E-Wallet menunjukkan nilai thitung sebesar 20,985 > ttabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti manfaat e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, sehingga H3 diterima.

### *Uji Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini digunakan untuk mengukur proporsi variasi perilaku menabung mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

*Model Summary*

Model	R		Adjusted R	Std. Error of the Estimate
	R	Square	Square	
1	0,782 <sup>a</sup>	0,611	0,599	3,37469

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai R (korelasi berganda) sebesar 0,782 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,599 atau 59,9% mengkonfirmasi bahwa model regresi ini tetap memiliki daya penjas yang baik setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan, sehingga model dinilai layak dan tidak mengalami overestimasi. Adapun nilai *R Square* sebesar 0,611 atau 61,1% bermakna bahwa sebesar 61,1% variasi pada Perilaku Menabung mampu dijelaskan oleh variabel Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, dan E-Wallet, sedangkan sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

### ***Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z dalam Akuntabilitas Keuangan Pribadi***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai thitung sebesar 3,146 yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,985, dengan signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup digital ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha (Y). Artinya, semakin baik pengelolaan gaya hidup digital mahasiswa, semakin tinggi pula perilaku menabungnya. Dengan demikian, H1 diterima.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup digital berfungsi sebagai norma subjektif yang mencerminkan tekanan serta dampak dari lingkungan sosial, termasuk pengaruh dari teman-teman, tren di media sosial, dan budaya konsumsi digital yang turut memengaruhi niat dan perilaku menabung mahasiswa Generasi Z. Mahasiswa yang dapat mengatur gaya hidup digitalnya dengan bijak dan terencana biasanya lebih konsisten dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Gaya hidup digital yang bijak hanya dapat terwujud jika seseorang dapat menahan dorongan untuk berbelanja secara impulsif, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, bukan keinginan yang bersifat sementara (Afriza dkk., 2024). Menurut Mayasari dkk. (2024) menegaskan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* turut mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk perilaku menabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Demikian pula Saragih dkk. (2025) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di era digital. Menurut Afrizama dan Melina (2022) serta Rosita dan Anwar (2022) turut menguatkan bahwa gaya hidup memberikan dampak positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Rizki dkk. (2023) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan, perbedaan yang

---

kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan konteks penelitian. Koefisien yang relatif kecil ( $\beta = 0,032$ ) mengindikasikan bahwa pengelolaan gaya hidup digital mahasiswa masih perlu diperkuat melalui peningkatan kesadaran dan literasi keuangan digital.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z dalam Akuntabilitas Keuangan Pribadi***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai thitung sebesar 73,191 yang jauh lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,985, dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z, dengan kontribusi terbesar di antara ketiga variabel ( $\beta = 0,807$ ). Dengan demikian,  $H_2$  diterima.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berkaitan dengan sikap terhadap suatu perilaku, yaitu penilaian individu tentang seberapa penting menabung sebagai wujud tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang tinggi memahami dengan baik tentang perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, serta manfaat dari menabung dalam jangka panjang, sehingga mereka lebih disiplin dan konsisten dalam melakukan aktivitas menabung. Menurut Dewi dkk. (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Indrayani (2020) menambahkan bahwa literasi keuangan seseorang setidaknya harus mempunyai konsep mengenai nilai waktu terhadap uang, yang sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan keuangan. Menurut Upadana dan Herawati (2020) menyatakan dengan tegas bahwa perencanaan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang.

Menurut Herawati dan Sinarwati (2023) membuktikan bahwa program literasi keuangan berdampak positif terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa. Menurut Herawati dkk. (2024) merekomendasikan pelatihan teknologi keuangan bagi generasi muda untuk meningkatkan literasi keuangan digital. Penelitian Purnamawati dkk. (2021) menegaskan bahwa pendidikan keuangan, faktor psikologis, dan spiritual berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Mayasari dkk. (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi menghindari masalah keuangan, tetapi juga memaksimalkan kesempatan meraih tujuan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktapiani dkk. (2022), Zulaika dan Listiadi (2020), Christanto dan Situmorang (2022), serta Pane (2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Berbeda dengan temuan Afrizal (2020) yang menemukan pengaruh negatif, perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan instrumen pengukuran literasi keuangan yang digunakan.

### ***Pengaruh Manfaat E-Wallet terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Generasi Z dalam Akuntabilitas Keuangan Pribadi***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh nilai thitung sebesar 20,985 yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,985, dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat e-wallet ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan e-wallet, semakin tinggi pula perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian, H3 diterima.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), manfaat e-wallet berhubungan dengan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku menabung. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan e-wallet, semakin besar pula keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengelola keuangan dan menabung secara disiplin. Fitur-fitur e-wallet seperti notifikasi transaksi, riwayat pengeluaran secara otomatis, dan kemudahan dalam memisahkan kategori keuangan dapat meningkatkan pengawasan individu terhadap situasi keuangannya serta mendorong perilaku menabung yang lebih konsisten. Menurut Purnamawati dkk. (2023) menemukan bahwa dimensi penggunaan e-wallet dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang dirasakan pengguna. Penelitian Purnamawati dkk. (2024) menegaskan pentingnya pemahaman teknologi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang positif. Pelatihan *fintech* bagi generasi muda untuk meningkatkan literasi keuangan digital (Herawati dkk, 2024).

Temuan ini didukung oleh Prischella (2025) yang membuktikan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Penelitian Putri dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa e-wallet berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung. Meskipun demikian, temuan Aulia dan Yanti (2025) yang menyatakan dampak e-wallet terhadap perilaku menabung tidak signifikan perlu diperhatikan, karena penggunaan e-wallet yang tidak disertai manajemen keuangan yang baik dapat mendorong perilaku konsumtif. Dengan demikian, pemanfaatan e-wallet secara cerdas dapat menjadi katalis positif bagi perilaku menabung mahasiswa dalam konteks akuntabilitas keuangan pribadi.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Literasi Keuangan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu, E-Wallet turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Mahasiswa Generasi Z diharapkan lebih bijak dalam mengelola gaya hidup digital, meningkatkan literasi keuangan, serta memanfaatkan fitur e-wallet secara optimal untuk mendukung kebiasaan menabung yang disiplin dan bertanggung jawab. Pihak Universitas Pendidikan Ganesha juga disarankan memperkuat program

literasi keuangan melalui materi pengelolaan keuangan pribadi, workshop keuangan digital, dan simulasi perencanaan keuangan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti self-control, motivasi menabung, dukungan orang tua, atau pendapatan, serta mempertimbangkan penggunaan metode mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku menabung mahasiswa Generasi Z.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriza, A. F., Chambar, F. H., Aryanti, N. D., & Bella, S. (2024). Analisis pengaruh gaya hidup berbasis digital dan perilaku konsumtif terhadap kesehatan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 3(2), 195–205.
- Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.
- Afrizama, C., & Melina, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Yayasan Pendidikan Merangin. *Ekopendia*, 7(1), 39–46.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aulia, M., & Yanti, V. Y. (2025). Dampak Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Muhammadiyah Muara Bungo Indonesia. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 3(1), 27–33.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Christanto, A., & Situmorang, L. B. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control Terhadap Saving Behaviour Mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal.Smartindo.Org/Index.Php/Ekobil.*, 1, 56–59.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Daqar, M. A. M. A., Arqawi, S., & Karsh, S. A. (2020). Fintech in the eyes of Millennials and Generation Z (the financial behavior and Fintech perception). *Banks and Bank Systems*, 15(3), 20–28. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.03](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.03)
- Dewi, L. G. K., Arini, L. A., & Masdiantini, P. R. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Daring Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Praktek Mandiri Bidan Di Kecamatan Sukasada. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.305>

- 
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). *Financial Literacy Program In High School And Its Impact On Student's Financial Literacy Index*. 2018, 301–307.
- Herawati, N. T., Sinarwati, N. K., Meitriana, M. A., & Griadhi, M. H. W. (2024). *Pelatihan Penggunaan Teknologi Keuangan (Fintech) Bagi Pelajar Sma Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Digital*. 9(November), 227–232.
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 407–428.
- Manihuruk, R. B. R., & Lubis, T. A. (2022). Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup Terhadap Financial Management Behaviour Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01), 38–50.
- Mayasari, N. M. D. ., Dewi, G. A. K. R. ., Yulianthini, N. ., & Dewanti, M. . (2023). Peningkatan Kinerja Usaha Pedagang Pasar Banyuasri Singaraja melalui Literasi dan Inklusi Keuangan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60982>
- Mayasari, N. M. D. A., Dewi, A. K. R. S., & Nugraha, P. A. D. (2024). Perilaku Menabung Siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja Melalui Dukungan Sosial Guru Dan Self Efficacy. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 51–60.
- Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Emik*, 3(2), 189–205.
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Konvensional. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 520–525.
- Pamungkas, M. R., Sriyono, S., & Setiyono, W. P. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7186–7203.
- Pane, H. W. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hkbp Nommensen Medan*.
- Patrick, V. O., & Isyanto, P. (2025). Pengaruh Kemudahan Transaksi E-Wallet Terhadap Kebiasaan Konsumsi Dan Menabung Generasi Z. *Musyitari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 21(11), 51–60.

- Prisichella, A. (2025). *Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Saving Behavior (Studi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik UPN "Veteran" Jawa Timur)*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2020). Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 66–81.
- Purnamawati, I. G. A., Musmini, L. S., & Devi, S. (2024). Kepada Pekerja Migran Indonesia Pada Sektor Pertanian Di Prefektur Ibaraki , Jepang. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 9(November), 55–59.
- Purnamawati, I. G. A., & Nugraha, I. G. B. B. (2021). Perception on Usability and Risk of E-Business Platform for Women Managed Small and Medium Weaving Enterprises. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 459–467.
- Purnamawati, I. G. A., & Rahayu, S. (2025). Financial Management Accountability of Subak Local Institutions in A Balanced Values of Hinduism and Multi-Strategic Role. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 4(1), 41–52.
- Purnamawati, I. G. A., Suwena, K. R., & Heryanda, K. K. (2023). The Use of Digital Finance Applications, Competitiveness, and Green Economy on Village Development. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.67-76>
- Purnamawati, I. G. A., Utama, M. S., Suartana, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2021). Financial Education, Psychological And Spiritual On Financial Behavior. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(12), 2932–2944.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Herliyani, E. (2023). Dimensions of Interest in Using E-Wallets in Online Transportation Service. *Petra International Journal of Business Studies*, 6(1), 70–79. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.1.70-79>
- Purwanto, A. (2024). Menyelami Perilaku Konsumsi dan Literasi Keuangan Gen Z. *Accessed: Oct, 3*.
- Putri, W. Ahmar, Listiorini, D., & Mahroji, D. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Wallet ShopeePay Pada Aplikasi Belanja Online dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Siswa/I Smkn 25 Jakarta. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 6(2), 198–206.
- Rizki, E. S., Eriswanto, E., & Sulaeman. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Kebiasaan Menabung Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 8(1), 137–148.
- Rosita, C. A., & Anwar, M. (2022). Financial Literacy On Saving Behavior Through Lifestyle (Study On Female Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3327–3336.

- 
- Saragih, F. M., Ghuffar, R. A., Jenawi, B., & Tarigan, D. (2025). Gaya Hidup Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Di Era Digital. *Ekonom: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 7-14.
- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy , Life Style , Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 3(1), 53-71.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Wahyuni, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Werneryd, K.-E. (1999). *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. E. Elgar.
- Yanti, W. W. (2020). Peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi akuntansi usm). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 257-271.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan , Uang Saku , Kontrol Diri , dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146.